

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sjamsudin (2007:13) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Sejarah yaitu metode ada hubungannya dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek atau bahan – bahan yang diteliti, dengan kata lain bahwa metode sejarah adalah untuk menguji dan mengkritisi kebenaran – kebenaran dan fakta – fakta yang ditemukan peneliti.

Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah menjadi sejarah sebagai kisah. Dalam ruang lingkup ilmu sejarah, metode penelitian itu disebut metode sejarah.

Metode adalah suatu cara, prinsip, dan prosedur yang dipakai untuk memecahkan suatu masalah untuk mencari solusi atau jawaban. Menurut Hamid dkk, (2014 : 43) metode sejarah adalah cara atau teknik merekonstruksi masa lampau, dengan menggunakan empat tahapan yaitu Heuristik (Pengumpulan sumber), Verifikasi atau Kritik Sumber (Sumber eksternal/bahan dan internal/isi), Interpretasi (Penafsiran), dan Historiografi (Penulisan Sejarah).

Penelitian penulis yang berjudul “PERKEMBANGAN GEREJA KATOLIK ST. PAULUS DI ONAN RUNGGU KABUPATEN SAMOSIR TAHUN 1939-2014”.

Menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan metode penelitian sejarah yaitu :

1. Heuristik

Heuristik adalah salah satu tahapan dalam metode penelitian sejarah, agar sebuah sejarah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sebelum disebarkan lebih luas. Perlu dilakukan proses penelitian yang panjang dan teliti. Pada tahap heuristik 2014 di mana penulis mulai mencari atau menemukan berbagai sumber sejarah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber yang dicari baik sumber primer (sumber sezaman) dan sumber sekunder (sumber kedua) yang ditulis oleh para sejarawan yang menulis ulang berdasarkan berbagai sumber pertama yang diperoleh yang merupakan sumber asli atau original dan menjadi bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi (Sjamsuddin, 2007 : 86).

Adapun metode pengumpulan sumber primer dalam penelitian ini adalah, dengan cara :

1. Penulis melakukan wawancara yang ditujukan pada narasumber seperti Pastor, Katekis, pengurus gereja, dan jemaat.
2. Untuk memperkuat data dari penelitian ini, penulis akan melakukan riset ke Paroki Onan Runggu
3. Selain dari metode pengumpulan sumber primer di atas penulis juga mengunjungi perpustakaan sebagai laboratorium penelitian untuk mendapatkan data yang valid.

Selanjutnya metode pengumpulan sumber sekunder, dalam penelitian ini diperlukan sumber pendukung untuk memperkuat data utama. Karena itu penulis membutuhkan data sekunder yang berasal dari buku, artikel, dan website yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah sumber yang ditemukan melalui tahapan heuristik dan harus diuji dahulu. pada tahap kedua yaitu, penulis melakukan kritik sumber yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern sendiri menyangkut keotentikan (keaslian) dari berbagai sumber yang sudah ditemukan oleh penulis (Sinaga, 2013: 14). Fungsi kritik ekstern adalah memeriksa sumber sejarah atas dasar 2 butir pertama dan menegaskan otentisitas dan integritas dari sumber tersebut, di mana ketika melakukan proses evidensi, sejarawan harus menegaskan kembali teks yang benar serta mengklasifikasikan berbagai sumber yang telah ditemukan sesuai dengan masalah yang diteliti oleh sejarawan (Sjamsuddin, 2007: 133).

Maka pada tahap ini penulis melihat tanggal, tempat, pembuat/ penulis dan bahan pembuatan sumber (jenis kertasnya). Kemudian penulis melakukan kritik intern di mana tahapan ini menyangkut kredibilitas isi dokumen dengan menekan pada aspek dalam yaitu isi dari sumber tersebut. Tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap isi sumber tersebut dan memutuskan apakah isi dari sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak (Sjamsuddin, 2007 : 143). Maka dari itu untuk mengetahui kebenaran isi dokumen sesuai dengan bentuk aslinya penulis melakukan kritik intern dengan membaca isi sumber yang berhubungan dengan formalitas, tulisan tangan, gaya bahasa dan isi.

Kritik eksternal adalah menentukan sejauh mana otentisitas sumber sejarah, dalam kritik eksternal dilihat badan dan bentuk sumber, umur, asal dokumen, waktu pembatasan, penulis dan instansi.

- a. Kritik internal adalah menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya dan bertugas menjawab pertanyaan dengan membandingkan kesaksian-kesaksian dari sumber lain.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah kemampuan sejarawan dalam menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji dan menyusun suatu narasi, namun interpretasi juga mengkaji antar relasi dengan fakta yang telah diuji sebelumnya. Ada dua macam penafsiran yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan fakta-fakta dan sintesis berarti menyatukan data. Data yang tidak penting atau yang tidak atau yang tidak berkaitan dengan tema studi dipisahkan agar tidak mengganggu peneliti dalam merekonstruksi peristiwa sejarah. Pada tahap ini penulis dituntut untuk lebih cermat dan objektif terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah (Hamid, 2014 : 50). Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah untuk menetapkan ketergantungan antara fakta sejarah yang selanjutnya akan dianalisis dan dirangkai menjadi suatu fakta yang logis dan harmonis, pada tahap ini juga penulis mencari dan menyusun hubungan sebab-akibat secara tersusun sesuai dengan periodisasi peristiwa yang sudah terjadi.

4. Historiografi

Penulisan sejarah merupakan cara untuk merekonstruksi suatu gambaran pada masa lalu berdasarkan data yang diperoleh. Pada tahapan historiografi seorang peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir secara kronologis dan memiliki kesinambungan satu sama lain. Sejarawan pada fase ini mencoba menangkap dan memahami *histoire* riil atau sejarah sebagaimana adanya (Hamid, 2014 :53). Pada tahapan historiografi atau penulisan sejarah ini penulis kembali menyusun fakta-fakta sejarah yang telah diproses menjadi suatu cerita sejarah baru yang ditulis berdasarkan fakta.

3.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka yang menjadi lokasi penelitian adalah di Gereja Katolik St. Paulus Onan Runggu. Kecamatan Onan Runggu merupakan lokasi Gereja Katolik St. Paulus Onan Runggu. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui “PERKEMBANGAN GEREJA KATOLIK ST. PAULUS DI ONAN RUNGGU TAHUN 1939-2014”

3.3 Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data sangat diperlukan sebagai pusat informasi, menurut Daliman (2012:52), “Usaha merekonstruksi masa lampau tidak mungkin dilakukan tanpa tersedianya sumber – sumber atau bukti – bukti sejarah. No record, no history. Tanpa sumber tidaklah dapat dilacak sejarahnya”. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa sumber--sumber sejarah yang relevan.

Dalam hal ini, penulis menggunakan sumber sejarah primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Data Primer adalah sumber yang belum diolah isinya. Sumber yang di dapat dari para Pastor, katekis, jemaat, dan masyarakat di kecamatan Onan Runggu dengan melakukan :

- a. Wawancara
- b. Arsip dokumen
- c. perpustakaan

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari orang kedua yang 2014 dimana data sekunder dapat menjadi pendukung dalam pembahasan dan akan mengkaji secara kritis suatu objek penelitian tersebut seperti :

- a. Buku
- b. Artikel
- c. Website

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka

Teknik ini digunakan peneliti dengan mengumpulkan dan membaca sumber - sumber berupa buku serta literatur yang berhubungan dengan Perkembangan Gereja Katolik St. Paulus Onan Runggu 1939-2014 untuk memperoleh informasi-informasi tersebut penulis menggunakan buku-buku, dokumen, arsip, artikel dari berbagai sumber sebagai pendukung dalam penelitian

2. Observasi (Pengamatan)

Peneliti melakukan pengamatan di kecamatan Onan Runggu tepatnya Gereja Katolik St. Paulus Onan Runggu dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait data perkembangan Gereja Katolik St. Paulus Onan Runggu tahun 1939-2014

3. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai latar belakang berdirinya Gereja Katolik St. Paulus Onan Runggu, pembangunan gereja Katolik St. Paulus Onan Runggu dan dampak berdirinya gereja Katolik St. Paulus Onan Runggu. Data diperoleh secara langsung dari para informan, untuk memperoleh data ini dapat dilakukan video, foto dan rekaman.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data maka penulis melakukan beberapa tahapan yaitu :

1. Mengumpulkan data dari hasil penelitian lapangan dari wawancara, dokumen, foto – foto dan observasi yang berkenaan dengan masalah penelitian, setelah itu peneliti bertugas untuk mengelompokkan data – data yang didapat dari observasi, buku – buku dan literatur untuk memudahkan proses selanjutnya.
2. Kritik sumber (verifikasi) yang memeriksa keaslian sumber yang selanjutnya memeriksa isi dari sumber – sumber yang telah diperoleh (kritik internal).
3. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dan data – data kepustakaan

sehingga diperoleh hasil interpretasi antara kedua data tersebut.

4. Menyajikan data – data yang kemudian dituangkan ke dalam pembahasan.
5. Menulis laporan hasil penelitian, maka penulis selanjutnya membuat suatu kesimpulan tersebut diambil dari hasil penelitian lapangan.

